

PRINSIP DASAR PENGAMBILAN GAMBAR DALAM KAMERA

Karwandi¹
Ahmad Roihan²
Qurotul Aini³

¹²³STMIK Perguruan Tinggi Raharja

Email:

karwandi@raharja.info/caronedie@ymail.com¹, ahmad.roihan@raharja.info², aini@raharja.info³

ABSTRACT

To make video creation, as long as you know and understand the process and how to use the equipment. As long there's will and the equipment. It's not hard to beam about it. Nowday video camera is not a new thing in family area almost all know about handycam. A one of the simple equipment. The first thing we should know to take a picture is about how you know about video camera, video camera is one of the most important thing in taking a picture, without meaning to underestimate other parts, without a camera we cant produce a production, because in camera video we can recode sound, picture into film or video tape. Next will be edited in computer with software editing.

ABSTRAK

Setiap bisa berkarya untuk membuat film video, asalkan tahu dan paham proses pembuatannya dan cara-cara penggunaan peralatannya. Asalkan ada kemauan dan peralatan, tidak susah untuk mempelajarinya. Apalagi saat ini kamera video sudah bukan barang asing lagi. Dalam lingkup keluarga pun sudah dikenal handycam, peralatan sederhana yang sudah dipenuhi beberapa fasilitas. Pertama kali yang perlu kita ketahui untuk pengambilan gambar adalah pengenalan terhadap kamera video, kamera video merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah pengambilan gambar. Tanpa menyepelekan bagian lain, tanpa kamera sebuah produksi tidak bisa berjalan, karena di kamera video inilah gambar dan suara direkam ke dalam film atau vita video. Dan selanjutnya akan diedit dikomputer dengan software editing.

Pendahuluan

Dalam era teknologi komunikasi dan informasi yang maju dengan pesat saat ini, di sadari bahwa informasi menjadi salah satu factor yang sangat penting untuk dikuasai oleh sumber daya manusia yang bergerak dalam dunia audio visual. Pendidikan cameramen/ videografy, pengetahuan mengenai tata cahaya merupakan upaya

untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan sebagai seorang camera person/ juru kamera.

Cahaya bagi seorang camera person saat produksi sangat penting untuk menentukan kualitas gambar yang direkam. Bila tidak ada maka tidak ada pantulan objek yang masuk ke lensa, sehingga tidak ada gambar yang direkam. (Hanoch Tahapary. 2008.1)

Pengambilan gambar atau yang lebih dikenal dengan istilah shooting merupakan proses yang sangat menentukan hasil akhir sebuah produk video. Dibutuhkan teknik-teknik khusus untuk dapat menghasilkan gambar yang bagus dan proses editing di komputer yang cepat. Bukan sekedar asal mengambil gambar karena akan mempersulit proses editing di komputer jika hasilnya goyang, gelap, kabur/ buram atau objek yang salah.

Video adalah gambar bergerak yang menuturkan cerita. Ada kesamaan tertentu antara video dan still photography, tetapi perbedaan keduanya sangat besar. Apa yang ditangkap oleh penonton dalam video adalah serangkaian cerita yang berupa gambar bergerak cepat karena di dalam video, waktu jarang sekali bersifat beku.

Tujuan video production adalah menghasilkan video dengan tampilan gambar menarik dan nyaman di lihat. Hal utama agar gambar video seperti yang diharapkan yakni hasil pengambilan gambar tidak goyang-goyang. Dalam pengambilan gambar, usahakan meminimalisir guncangan dengan memperhatikan teknik-teknik tertentu. Selain guncangan, hal yang perlu diperhatikan adalah pencahayaan. Gambar yang bagus adalah memiliki penerangan yang tepat, tidak terlalu gelap, juga tidak terlalu terang. Cahaya yang cukup akan membuat gambar menjadi lebih tajam, antar warna dapat terlihat jelas. Bila hasil rekaman bagus, maka ketika diedit tidak terlalu banyak perubahan atau harus memberi efek tambahan untuk memperbaiki gambar.

Gambar yang goyang umumnya tidak dikehendaki dan bisa memusingkan pemirsa. Gambar semacam ini dihasilkan dari shooting video dengan pegangan tangan pada kamera (grip) yang salah dan belum

bagusnya pengaturan nafas. (Panca Javandalasta. 2011. 36)

Setelah menguasai teknik mengoperasikan kamera yang baik, persiapan mental juga perlu dibagi cameramen. Meski demikian hal utama yang harus diperhatikan yakni tetap menjunjung sopan santun. Dan mengetahui komposisi gambar.

Komposisi adalah cara mengatur menyusun bagian-bagian objek, agar objek lebih menarik dan mudah dimengerti maksudnya. Misalnya aspek warna, bentuk, ruang bebas, tekstur, motif. Baik menggunakan single atau multicam, pengambilan gambar objek hendaknya memperhatikan komposisi. Pengambilan dari jarak jauh berfungsi untuk menunjukkan letak objek berada beserta lingkungan sekitar. Sementara pengambilan jarak dekat untuk memperlihatkan focus gambar pada objek.

Permasalahan

Dengan pertimbangan tersebut maka perlu kiranya mempelajari apa dan bagaimana proses terbentuknya gambar dalam suatu acara televisi. Salah satunya adalah terciptanya suatu visualisasi atau pengambilan gambar.

Critical Review

Untuk menghasilkan gambar yang variatif, pengambilan gambar objek dapat dilakukan dengan menggerakkan kamera baik dengan tanpa atau dengan alat bantu (tripod). Teknik ini dapat juga dengan menggerakkan lensa kamera, tapi untuk pergerakan ini hanya dapat dilakukan untuk kamera-kamera besar yang focus lensanya dapat diubah-ubah. Perubahan lensa tidak dapat digunakan pada handycam.

Kamera bila di lihat dari segi tujuan penggunaan, bentuk phisik dan proses untuk menghasilkan gambar, dapat di golongkan dalam 3 jenis kamera

1. Kamera photography :
Menghasilkan gambar diam
2. Kamera film :
Menghasilkan gambar bergerak/
motion picture.
3. Kamera video :
Menghasilkan gambar bergerak/
motion picture

Ada berbagai macam jenis kamera video yang beredar, mulai dari kamera handycam sampai kamera broadcast. (Sindi Triguna. 2008. 17)

Kamera dapat menggunakan tripod yang beroda lalu digerakkan, atau cukup dijinjing/ dipanggul/ dipegang sambil berjalan sesuai gerakan yang diinginkan. Pergerakan kamera baik dengan alat bantu atau tidak, akan memiliki konsekuensi yakni kamera yang berubah posisi dan objek tetap/ tidak berubah posisi, atau sebaliknya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan saat pengambilan gambar, di antaranya: (Darsono 2008. 54)

1. Pada saat pengambilan gambar harus dihindari penggunaan zoom yang berlebihan karena hal ini bisa menyebabkan gambar tidak focus, terutama pada kamera yang memiliki zoom digital.
2. Jangan terlaluterpaku merekam objek utama saja.tetapi objek disekitarnya yang berkaitan perlu juga di perhatikan
3. Hindari pengambilan gambar pada tempat-tempat yang tingkat pencahayaannya kurang. Jika kamera video yang digunakan memiliki fasilitas Light jalankan saaja fitur ini untuk

menambah pencahayaan. Atau bisa juga menggunakan cahaya tambahan.

4. Gunakan penyangga (tripod) untuk menghasilkan gerakan halus. Tripod juga digunakan untuk menghindari guncangan pada saat perekaman.
5. Gunakan variasi-variasi sudut pandang kamera, seperti bird eye view (dari atas), high angle (dari atas objek), low angle (dari arah bawah objek), eye level (se jajar dengan mata objek)frog eye (dari bawah)
6. Hindari penggunaan efek yang terdapat pada kamera video. Penggunaan efek lebih baik pada saat editing di computer. Penggunaan efek pada kamera video bisa dilakukan, apabila memang tidak ingin mengeditnya kembali dikomputer.
7. Harus memperhatikan komposisi frame (bingkai) , jangan sampai objek utama terpotong atau tidak masuk ke dalam frame.
8. Jika shot memperlihatkan adegan seseorang berjalan atau sedang menuju, maka sisakan ruangan di depan orang tersebut, hal ini yang disebut lookingspace, yaitu jarak pandang objek terhadap batas frame.
9. Perihal background (latar belakang) juga harus diperhatikan, karena ada kalanya saat pengambilan gambar juru kameratidak memperlihatkan latar belakang. Misalnya latar belakang menyatu dengan foreground (latar depan) sehingga terkesan latar belakang dihasilkan dari foreground.
10. Untuk menghindari suara-suara noise yang ikut terekam sebaiknya anda menggunakan kamera video yang memiliki konektor untuk mikrofon eksternal. Atau juga bisa sehingga hanya bagian subjek utama saja yang terekam suaranya.

Teknik pengambilan gambar, melibatkan kedua-duanya, yakni komposisi statis dan komposisi dinamis.

1. Komposisi statis meliputi dari gambaran-gambaran.
2. Komposisi dinamis meliputi dari pengambilan gambar dengan mempertimbangkan secara seksama efek dari waktu/ kontinuitas cerita dalam satu pengambilan gambar atau itu dapat diciptakan melalui penggabungan gambar.

Pembahasan

Komposisi dalam pengambilan gambar oleh kamerawan dan transisi gambar yang bagus sangat berpengaruh terhadap program siaran yang dihasilkan sehingga gambar-gambar dalam program siaran tersebut akan terlihat wajar dan tidak mengganggu konsentrasi penonton. tersusun terhadap unsur-unsur gambar dalam suatu peristiwa yang diambil secara keseluruhan, menyampaikan tujuan dan maksud

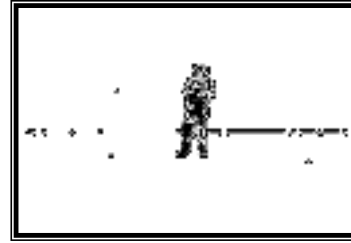
Komposisi dapat diartikan sebagai pengaturan/ penataan dan penempatan secara tersusun terhadap unsur-unsur gambar dalam suatu peristiwa yang diambil secara keseluruhan, menyampaikan tujuan dan maksud/ arti kedalam frame/ bingkai.

Ada beberapa point yang perlu dipahami dalam pengambilan gambar

1. kegunaan gambar dalam simple shot

simple shot adalah bertujuan untuk melihat orang dari tinggi mata orang yang sedang diamati, terdiri dari 8 jenis (ELS, VLS, LS, MLS, MS, MCU, CU, BCU)

- a. Extreme long shot (ELS)



Gambar 1. Extreme long shot

Komposisi: Type shot ini memperlihatkan area yang luas , dalam framing ,(tinggi Dan lebar).

- b. Very Long Shot (VLS)



Gambar 2. Very long shot

Komposisi: Perkembangan dalam komposisi bisa dilakukan dengan berbagai cara ter-utama pergerakan subject, Pada shot Very Long Shot ini seorang figure dapat diambil secara mudah, hanya dipertimbangkan dengan latar belakang maupun latar depannya, Biasanya pengambilan shot ini dicocokkan dengan peletakan subject dalam frame pada Golden mean.

c. Long Shot L.S



Gambar 3.Long shot (LS)

Komposisi: Pengaturan komposisi dalam penempatan subject, dengan elemen gambar lainya yang ada disekitar subject adalah sangat penting, karena sudah menjadi perhatian audience.

Long shot atau pengambilan jarak jauh, memperlihatkan keadaan objek secara keseluruhan, me-mantapkan semua elemen dalam gambar termasuk latar belakang (background) dan latar depan (forehead). Shooting ini memberi orientasi tempat peristiwa atau adegan terjadi.(Wahana computer. 2008. 74

d. Medium Long Shot (M.L.S)

Dalam shot ini subject dibingkai dengan headroom dan dibagian bawah dipotong dari garis frame bagian bawah sampai dengan lutut kaki, Subject terlihat lebih jelas , sehingga kita

bisa lebih mengenal subject dari warna kulit, warna rambut dan dapat dikenal siapa subject tapitidak jelas.



Gambar 4.Shot size MLS.

Komposisi:Shot ini memberikan banyak variasi pada komposisi

e. Medium Shot (M.S)



Gambar 5. Medium shot

Komposisi: Perhatian lebih tertuju kepada figure daripada latar belakang , karena Mata dan garis mata lebih tampak dan menjadi perhatian

penonotn, dengan ukuran shot apabila ada pergerakan sedikit saja sudahbisa merusak komposisi, misalnya seandai subject menggerakkan tangan saja akan menyentuh ujung layer frame.

f. Medium Clouse Up (M.CU.)



Gambar 6. Medium Clouse Up

Komposisi: Perhatian tertuju penuh pada wajah dan latar belakang terabaikan secara virtual, Letak garis mata pada dua pertiga teratas. Komposisi lebih pada shot latar depan, gaya / tekstur rambut dapat terlihat jelas demikian pula dengan pantulan cahaya makeup khusus untuk wanita.

g. Clouse Up (C.U).



Gambar 7. Shot Close Up.

Komposisi: Perhatian penonton tertuju hanya pada latar depan dan terfokus pada kedua mata, mulut, warnatekstur kulit terlihat jelas , sedangkan warna mata tidak jelas, apabila tanpa mike up.

h. Shot Big Clouse Up (B.CU)



Gambar 8. Big Close Up

Komposisi: Bagian atas frame memotong dahi, bagian bawah frame biasanya memotong diatas dagu subject, sehingga jaringan kulit, tatanan alis , kelopak mata terlihat dengan jelas. Arah pandang, dan mulut tidak nyata karena ukuran-nya, Gerakan apapun pada wajah harus ditonjolkan.

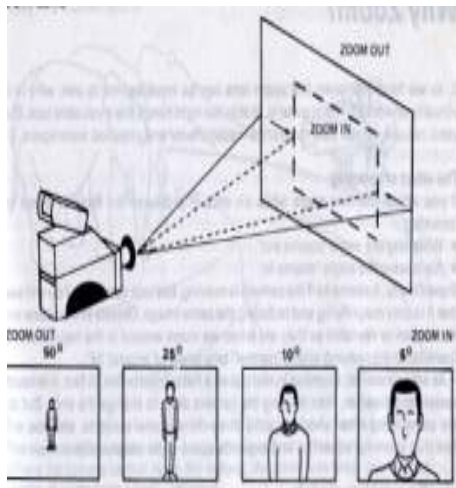
2. Pergerakan Kamera

Pergerakan lensa zoom adalah suatu pergerakan tanpa mnghiraukan latar belakang yang

begitu cepat menyempit atau sebaliknya

Ada 2 (dua) pergerakan lensa zoom

- a. Zoom in : pengambilan gambar terhadap suatu obyek dengan menggunakan wide/ luas kemudian mendekat secara perlahan-lahan ini.
- b. Zoom out: Pengambilan gambar terhadap suatu objek dengan menggunakan nararow lens/ tele, ,kemudian menjauh secara perlahan



Gambar 9. Zoom out

3. Pergerakan pada poros penyangga (tripot)

Pergerakan pada poros penyanggah ada 2 gerakan

- a. PAN
- b. TILT

a. PAN

- 1. pan left: Pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan kamera masih dalam poros pergerakan kearah kiri.
- 2. pan right: Pengambilan gambar dengan melakukan pergerakan kamera masih dalam poros kearah kanan.



Gambar 10. Pan Left

b. TILT

- 1. tilt up : Pengambilan gambardengan maksud menunjukan ketinggian dan keutuhan suatu objek mulai dari **BAWAH KE ATAS**
- 2. tilt down : Pengambilan gambar dengan maksud menunjukan ketinggian dan keutuhan suatu objek mulai dari **ATAS KE BAWAH**



Gambar 11. Tilt Down

4. Track

Pergerakan seluruh badan kamera yang mengubah pandangan penonton terhadap suatu obyek

seolah-olah mendekat dengan wide lens. Sehingga terlihat tidak mengubah background

sedangkan obyek semakin dekat, pergerakan kamera secara vertical maju mundur.

Ada 2 track

1. Track in : Pergerakan kamera secara vertical maju
2. Track out : Pergerakan kamera secara vertical mundur

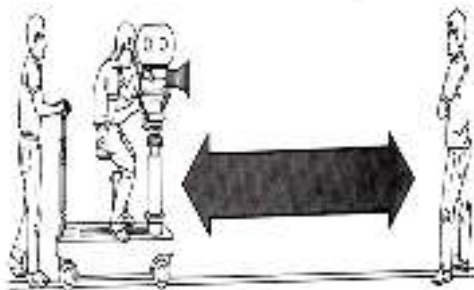
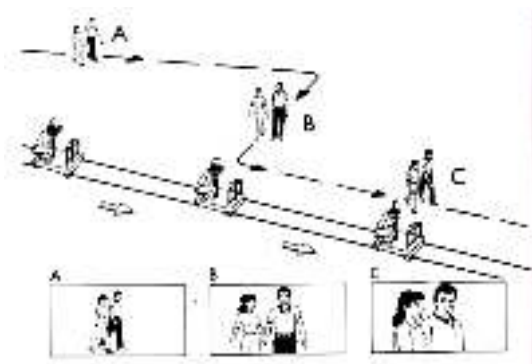


Fig. 14.2 The push-in or the pull-back.

Gambar 12. Track In dan Track Out

5. Truck

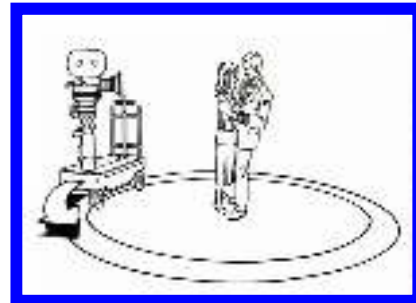
Pergerakan kamera dengan mengambil suatu objek secara horizontal dari kanan ke kiri



Gambar 13. Truck

6. Swing

Adalah pergerakan kamera dengan membentuk setengah lingkaran ke kiri atau ke kanan



Gambar 14. Swing

7. Craine

Craine Up : Pergerakan badan kamera ke atas dengan menggunakan craine

Tujuan : Mnghindari objek yang ada di foreground

Melihat objek dari bawah ke menggerakan atas



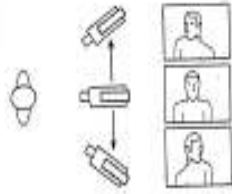
Gambar 15. Craine

8. Camera Angle

peletakkan kamera pada sudut pandang pengambilan gambar yang tepat dan mempunyai motivasi tertentu membentuk kedalaman gambar / dimensi dan menentukan titik pandang penonton dalam menyaksikan suatu adegan membangun kesan psikologis gambar, yaitu sebagai berikut:

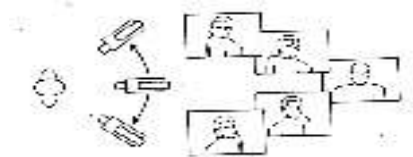
a. high angle

pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera diatas objek / garis mata orang.



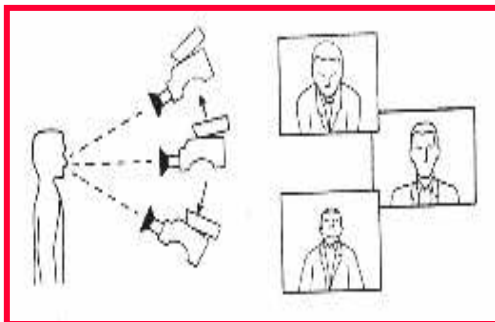
b. eye angle

tinggi kamera sejajar dengan garis mata orang.



c. low angle

pengambilan gambar dengan meletakkan tinggi kamera di bawah objek / garis mata



Gambar 17. Camera angle

Camera angle yaitu penempatan atau posisi kamera terhadap suatu sudut tertentu. Dalam menentukan besar kecilnya sudut tergantung dari karakter gambar yang dikehendaki. Dengan sudut pengambilan gambar yang menarik, akan dapat dihasilkan suatu shot yang menarik, dengan perspektif yang unik dan menciptakan image tertentu pada gambar yang di sajikan. (Januaris.2013. 25)

Kesimpulan

Dalam memproduksi suatu acara, hendaklah juru kamera harus handal dalam menangani peralatan kamera baik secara teknis maupun non teknis. Agar mendapatkan hasil yang mempunyai nilai informasi dan nilai artistik. Kecepatan mengambil suatu keputusan/ gagasan-gagasan dalam membaca situasi yang dituangkan dalam suatu pengambilan gambar yang tersusun dalam adegan atau scene, sehingga sudah dapat dilihat alur ceritanya.

Juru kamera harus mampu memvisualisasikan kehendak produser/ pimpinan produksi dalam pembuatan paket acara, berarti juru kamera harus dapat mengaplikasikan mulai dari naskah ke gambar dan tidak kalah pentingnya adalah kerja sama dalam satu team atau bersinergi.

Saran

Agar dapat hasil produksi yang baik, maka banyak berlatih komposisi gambar dengan kamera yang ada. Dan akan lebih bermanfaat lagi, apabila dilakukan dalam satu team dengan kamera broadcast atau yang diterapkan di production house/ rumah film dalam pembuatan sinetron.

DAFTAR PUSTAKA

Hanoch Tahapary. 2008 Tata Cahaya. TVRI. Jakarta

Panca Jandalasta. 2011. 5 Hari Mahir Bikin Film. Mumtaz Media. Surabaya.

Sindi Triguna. 2008. Mengoperasikan Periferal Perekam Gambar. Pratama Pustaka. Surabaya.

Darsono. 2008. Memahami Etimologi Multimedia dan Memahami Alur Proses

Produksi Produk Multimedia. Pratama
Pustaka. Surabaya.

Januarius Andi Purba. 2013. Shooting yang
Benar. Andi. Yogyakarta

Wahana Komputer. 2008. Video Editing dan
Video Production. PT. Elex Media
Komputindo. Jakarta.